

PERSEPSI MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI MENGENAI FAKTOR-FAKTOR PEMILIHAN PROFESI SEBAGAI AKUNTAN

Setiawan Budi Ramadhan

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2010310276@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Selection of students for the accounting profession is the initial stage of the career formation, has successfully organized a lecture. There are five employment sectors that can be entered by accounting graduates public accountants, management accountants, accountants, educators, government accountants and accounting services office. So many are faced with the choice of the accounting profession for graduate students be a difficult decision in choosing. Therefore, this study was conducted with the aim of the factors behind the salary, professional training factors, professional recognition factor, factor of social values, work environment factors and consideration of the labor market could be an option for students in the accounting profession Perbanas Surabaya.

The study was conducted by questionnaire directly to the study object of accounting students who are taking courses in Accounting Seminar, and Research Methodology with a sample of 117 respondents. The data analysis technique used is the technique of quantitative analysis with descriptive analysis and test methods Crosstab. The results showed that there is a significant relationship between age and choice of profession to the subject, but there is no relationship between the gender of choice of profession. Then on the results of a study of the factors accounting profession is the selection of respondents were concerned with factors outside Salary particularly in respect of salaries, Professional Training factor especially in training before starting work, Professional Recognition factor especially at the opportunity to evolve, Social Values factor especially on the occasion of to interact with others, in particular the Working Environment factors on job stress and Labour Market Considerations factor especially on a long career.

Keywords: *accountant, accounting profession, salary, professional training, professional recognition, social values, work environment, consideration of labor market*

PENDAHULUAN

Sebelum era Pendidikan Profesi Akuntan (PPA), gelar akuntan diberikan secara langsung hanya kepada lulusan perguruan tinggi negeri tertentu atau melalui jalur Ujian Nasional Akuntansi (UNA) Dasar dan Profesi untuk perguruan tinggi swasta. Sedangkan lulusan perguruan tinggi negeri yang tidak secara otomatis dapat memberikan gelar akuntan, diharuskan mengikuti UNA Profesi. Dengan demikian terdapat tiga model dalam menghasilkan akuntan. Metode ini berlangsung sampai akhir tahun 2004. Perkembangan selanjutnya lahir UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang diperjelas lewat PP 30/1990 tentang Pendidikan Tinggi dan Keputusan Mendikbud Nomor 36/U/1993 tentang gelar Akademik dan Sebutan Profesi. UU Nomor 2 Tahun 1989 kemudian diganti dengan UU Nomor 20 Tahun 2003.

Adanya serangkaian regulasi tersebut, pendidikan akuntan berubah secara mendasar. Pertama, UU Nomor 2/1989 mengelompokkan pendidikan akuntan dalam kelompok pendidikan profesi dan memperoleh gelar/sebutan di belakang nama lulusannya. Kedua, untuk dapat mengikuti pendidikan profesi yang baru, calon peserta didik harus terlebih dahulu lulus dari pendidikan akademik dengan gelar 'Sarjana Ekonomi', serupa dengan pendidikan profesi lainnya.

Namun karena tidak berstatus sebagai lembaga penyelenggara pendidikan, IAI menitipkan pendidikan profesi kepada perguruan

tinggi yang dipandang kapabel untuk menjalankan tugas tersebut. IAI melalui Komite Evaluasi dan Rekomendasi Pendidikan Profesi Akuntansi (KERPPA) menyeleksi perguruan tinggi yang berminat untuk menyelenggarakan PPA dengan menetapkan kriteria bagi calon penyelenggara. Proses ini melahirkan PPA untuk menindaklanjuti UU Nomor 34 Tahun 1954 yang mengatur ketentuan mengenai penggunaan gelar akuntan. Dengan demikian sejak berakhirnya era UNA, akuntan pemegang register negara berasal dari pendidikan PPA.

Tambahan lain berasal dari calon lulusan PPA yang saat ini masih menimba ilmu akuntansi di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Disamping itu ada ujian langsung untuk memperoleh gelar Chartered Accountant (CA) yang pertama kalinya digelar bulan Februari 2014 oleh IAI sebagai anggota International Federation of Accountants (IFAC). CA diluncurkan untuk menaati *Statement Membership Obligations & Guidelines* IFAC dan untuk memberi nilai tambah bagi akuntan bergister negara. Sejalan dengan tujuan tersebut Kementerian Keuangan telah mengeluarkan PMK 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Bergister Negara yang telah disahkan pada tanggal 3 Februari 2014. Oleh IAI, pasal 19 PMK tentang Akuntan Bergister Negara menyebutkan bahwa sertifikat akuntan profesional diberikan kepada seseorang yang telah lulus ujian profesional dan memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh asosiasi profesi akuntan. Adanya aturan baru tersebut, pemegang CA

sebagai akuntan profesional teregister akan memiliki daya saing tinggi di kancah regional maupun global, serta bisa membawa Indonesia memimpin di era pasar tunggal ASEAN (IAI, 2014 : 18-19).

Pertumbuhan yang pesat pada lembaga pendidikan dalam mencetak tenaga terdidik ini, maka harus diupayakan untuk mempertahankan kualitas dan kompetensi lulusannya (sarjana akuntansi) sehingga mereka memiliki kompetensi teknis dan moral yang memadai untuk mendapatkan peluang kerja yang kian terbatas. Secara umum, Sarjana Ekonomi Akuntansi setelah menyelesaikan jenjang pendidikan S1 memiliki alternatif pilihan karir Pertama, dapat langsung bekerja baik sebagai karyawan perusahaan, karyawan instansi pemerintah maupun berwiraswasta. Kedua, melanjutkan jenjang akademik S2. Ketiga, melanjutkan pendidikan profesi untuk menjadi akuntan publik. Dengan kata lain, mahasiswa setelah menyelesaikan jenjang pendidikan sarjana akuntansinya dapat memilih untuk menjadi akuntan publik atau memilih untuk menjalani profesi selain akuntan publik (Astami, 2001: 58).

Menurut Rahman (2012 : 8), secara garis besar bidang pekerjaan yang dapat dilakukan oleh akuntan dapat digolongkan dalam 4 kategori, yaitu: akuntan publik, akuntan manajemen/internal, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah, dan bidang pekerjaan akuntansi yang baru menurut keluarnya PMK 25/PMK.01/2014 yang telah melegalkan bisnis Kantor Jasa

Akuntan (KJA) (IAI, 2014 : 36). Mahasiswa tahun terakhir, menjelang kelulusannya, tentunya telah memiliki rencana atau paling tidak pemikiran mengenai alternatif langkah yang akan ditempuh setelah kelulusannya. Pendidikan akuntansi mempunyai tugas untuk menghasilkan profesional-profesional di bidang akuntansi. Agar dapat mencapai tujuan tersebut maka desain pendidikan akuntansi harus relevan terhadap dunia kerja, khususnya dunia kerja bagi sarjana akuntansi.

Dari penelitian sebelumnya, terdapat berbagai macam faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih karir. Hasil penelitian Ni Ketut Rasmini (2007) menunjukkan faktor-faktor yang berpengaruh dan dominan terhadap pemilihan profesi akuntan publik dan nonakuntan publik pada mahasiswa dan mahasiswi, mahasiswa reguler dan ekstensi, mahasiswa perguruan tinggi negeri (PTN) dan perguruan tinggi swasta (PTS). Penelitian Reni Yendrawati (2007) menghasilkan bahwa dalam memilih karir tersebut, mahasiswa akuntansi harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti penghargaan financial, pelatihan professional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja. Namun dalam penelitian Dian Putri Merdekawati dan Ardiani Ika Sulistyawati (2011) adanya pengaruh dalam pemilihan mahasiswa akuntansi sebagai karir akuntan publik, akuntan perusahaan, pendidik akuntansi, dan akuntan pemerintah yang mengkaji faktor imbalan finansial, pelatihan

profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan kepribadian.

Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya merupakan tenaga-tenaga profesional yang sudah dididik secara mendasar dalam dunia akuntan. Hal tersebut telah dibekali dengan sangat intensif agar siap terjun dalam dunia kerja nantinya khususnya dibidang akuntansi. Pilihan menjadi seorang akuntan perusahaan sangatlah banyak diminati daripada profesi akuntan lainnya. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, mahasiswa jurusan akuntansi khususnya di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya yang berkeinginan untuk terjun dalam dunia akuntan, maka setiap mahasiswa akan menjadi seorang akuntan profesional dan siap terjun dalam dunia kerja dan akan lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan dalam pekerjaan.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

TEORI PERSEPSI

Teori persepsi diri menganggap bahwa orang-orang mengembangkan sikap berdasarkan bagaimana mereka mengamati dan menginterpretasikan perilaku mereka sendiri. Teori ini mengusulkan fakta bahwa sikap tidak menentukan perilaku, tetapi sikap itu dibentuk setelah perilaku terjadi guna menawarkan sikap yang konsisten dengan perilaku. (Arfan dan Muhammad, 2005 : 49). Sedangkan

Menurut Rifqi (2008) berpendapat bahwa persepsi ditentukan oleh faktor personal dan situasional yang disebut dengan faktor fungsional dan faktor struktural. Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang termasuk dalam apa yang disebut sebagai faktor personal. Sedangkan faktor situasional atau struktural berasal semata-mata dari sifat fisik dan efek saraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu.

PROFESI

Dapat disebut profesi apabila pengetahuan dan kemampuan seseorang setelah menempuh suatu pendidikan dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari pada suatu pekerjaan yang dapat memberikan pelayanan terhadap masyarakat sekitar.

PROFESI AKUNTAN

Studi pilihan profesi mahasiswa Strata 1 program studi akuntansi merupakan hal yang sangat penting dan menarik untuk diteliti, karena dengan penelitian tersebut, dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi profesi mereka. Diketuinya faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan profesi mahasiswa dapat diketahui alasan mahasiswa memilih profesi tersebut. Sehingga hasilnya dapat menunjukkan profesi yang diminati atau tidak diminati oleh mahasiswa. Apabila dapat diketahui profesi yang dinikmati mahasiswa, maka dapat direncanakan kurikulum yang sesuai dengan pilihan profesi mahasiswa, sehingga apabila

mahasiswa telah menyelesaikan pendidikannya, maka mahasiswa diharapkan lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan dalam pekerjaan serta menyiapkan diri menuju persaingan yang semakin ketat.

AKUNTAN PUBLIK

Berikut ini adalah gambaran jenjang karir akuntan publik (Mulyadi, 2002 : 86): (1) *Auditor Junior*, bertugas melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan. (2) *Auditor Senior*, bertugas untuk melaksanakan audit dan bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai rencana, mengarahkan dan mereview pekerjaan yang dilaksanakan auditor junior. (3) *Manajer*, merupakan pengawas audit yang bertugas membantu audit senior dan merencanakan program dan waktu audit: mereview kertas kerja, laporan audit dan management letter. (4) *Partner*, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, dan bertanggung jawab secara keseluruhan mengenai auditing.

AKUNTAN MANAJERIAL

Akuntan manajemen/internal adalah akuntan yang bekerja dalam suatu perusahaan atau organisasi. Pekerjaan dari akuntan manajemen/internal adalah menyusun system akuntansi, menyusun laporan keuangan untuk pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan, menyusun anggaran menangani masalah perpajakan, dan

melakukan pemeriksaan internal (Rahman, 2012 : 4).

AKUNTAN PENDIDIK

Akuntan pendidik adalah akuntan yang bertugas sebagai pendidik yang melakukan tugas mengajar, menyusun kurikulum pendidikan akuntansi, dan melakukan penelitian di bidang akuntansi (Rahman, 2012 : 4).

Profesi akuntan pendidik sangat dibutuhkan bagi kemajuan profesi akuntansi itu sendiri karena ditangan merekalah para calon-calon akuntan dididik. Akuntan pendidik harus dapat melakukan *transfer of knowledge* kepada mahasiswanya, Memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan menguasai pengetahuan bisnis dan akuntansi, teknologi informasi dan mampu mengembangkan pengetahuannya melalui penelitian.

AKUNTAN PEMERINTAH

Akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada badan-badan pemerintah seperti departemen pemerintah, Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKB), Inspektorat Jendral, dan lain-lain (Rahman, 2012 : 4).

Menurut Rediana (2005), pada badan-badan pemerintah tersebut akuntan dapat menjalankan fungsinya sesuai dengan keahlian yang diperoleh dari lembaga pendidikan. Lembaga-lembaga pemerintah tersebut biasanya sudah diatur dalam undang-undang, sehingga tugas dan kewajiban akuntan pemerintah disesuaikan dengan

undang-undang yang berlaku. Sarjana akuntansi yang berprofesi sebagai akuntan pemerintah mempunyai status pegawai negeri.

KANTOR JASA AKUNTAN (KJA)

Akuntan beregistrasi dan menyandang gelar CA (Chartered Accountant) bisa memberikan jasa akuntansi dalam bentuk Kantor Jasa Akuntans (KJA). Kantor Jasa Akuntan (KJA) merupakan jasa yang melayani publik terkait jasa-jasa akuntansi non assurans (non audit) seperti jasa pembukuan, kompilasi laporan keuangan, jasa manajemen, akuntansi manajemen, jasa perpajakan, jasa prosedur yang disepakati atas informasi keuangan, hingga jasa sistem teknologi informasi (IAI, 2014 : 8).

Keluarnya PMK 25/PMK.01/2014 telah melegalkan bisnis Kantor Jasa Akuntan (KJA) menjadi salah satu jasa yang diawasi dan diregulasi oleh pemerintah, dengan begitu kalangan industri bisa melakukan kampanye terbuka untuk mengembangkan jasa ini (IAI, 2014 : 36)

GAJI ATAU PENGHARGAAN FINANSIAL

Wilson (2012 : 255) menyatakan bahwa gaji atau penghargaan financial merupakan imbalan yang dibayarkan kepada karyawan atas jasa yang mereka sumbangkan kepada pekerjaannya.

Gaji masih dipandang sebagai alat ukur untuk menilai pertimbangan jasa yang telah dberikan karyawan

dengan imbalan yang diperolehnya. Individu bekerja bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan ekonomi saja, akan tetapi alasan kuat yang mendasar sampai sekarang mengapa individu bekerja adalah faktor ekonomi. Hal ini terkait erat dengan pemenuhan kebutuhan fisiologi.

Hipotesis 1 : Gaji atau penghargaan finansial memiliki hubungan terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan pada mahasiswa jurusan akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.

PELATIHAN PROFESIONAL

Pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Pelatihan ini bertujuan untuk melatih kemampuan, keterampilan, dan keahlian suatu profesi. Pelatihan profesional juga bertujuan agar seorang akuntan dapat lebih siap dalam memulai sebuah karir.

Hal tersebut menurut Wilson (2012 : 201) dibagi menjadi dua hal, yakni Pengembangan dan Pelatihan. Pengembangan merupakan proses untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien, sedangkan Pelatihan merupakan proses untuk mempertahankan atau memperbaiki keterampilan karyawan untuk menghasilkan pekerjaan yang efektif.

Hipotesis 2 : Pelatihan Profesional memiliki hubungan terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan pada mahasiswa jurusan akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Perbanas Surabaya.

PENGAKUAN PROFESIONAL

Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Seorang akuntan yang bekerja dengan sangat baik dan profesional dapat pengakuan profesional ini yang dinilai memuaskan. Pada faktor pengakuan profesional mahasiswa umumnya menginginkan *reward* atas prestasi yang diperoleh. *Reward* yang dimaksud tidak hanya berupa uang, tetapi berupa pengakuan dari lembaga tempat mereka bekerja. Pengakuan profesional berkaitan dengan pengakuan prestasi dalam menjalankan karir. Terdapat perbedaan pandangan antara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik mengenai pengakuan profesional. Mahasiswa sama-sama menganggap bahwa karir yang dipilihnya memberikan pengakuan apabila berprestasi dan memerlukan banyak keahlian tertentu untuk mencapai sukses (Reni, 2007).

Hipotesis 3 : Pengakuan professional memiliki hubungan terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan pada mahasiswa jurusan akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.

NILAI-NILAI SOSIAL

Penelitian Reni (2007), nilai-nilai sosial berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap profesi yang dipilih mahasiswa. Nilai-

nilai sosial berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap karir yang mereka pilih mempunyai nilai-nilai sosial. Faktor nilai-nilai sosial meliputi kesempatan melakukan kegiatan sosial, kesempatan berinteraksi dengan orang lain, kepuasan pribadi, kesempatan menjalankan hobi, perhatian terhadap perilaku individu, gengsi pekerjaan, dan kemungkinan bekerja dengan ahli bidang lain.

Hipotesis 4 : Nilai-nilai social memiliki hubungan terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan pada mahasiswa jurusan akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.

LINGKUNGAN KERJA

Lingkungan kerja berkaitan dengan tipe pekerjaan dan lingkungan tempat kerja. Lingkungan kerja yang aman dan menyenangkan dapat meningkatkan prestasi akuntan. Penelitian Merdekawati dan Sulistyawati (2011) menemukan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan pada pemilihan profesi akuntan publik. Hal ini nampaknya tergantung pada hubungan kerja atau kondisi kerja yang akan dihadapi sebagai akuntan. Pada akuntan pendidik lingkungan kerja mereka akan banyak berada di sekeliling mahasiswa, akuntan publik akan banyak berhadapan dengan klien perusahaan, akuntan perusahaan akan berhadapan dengan kondisi keuangan perusahaan dan akuntan pemerintah

akan berhadapan dengan perusahaan-perusahaan milik pemerintah.

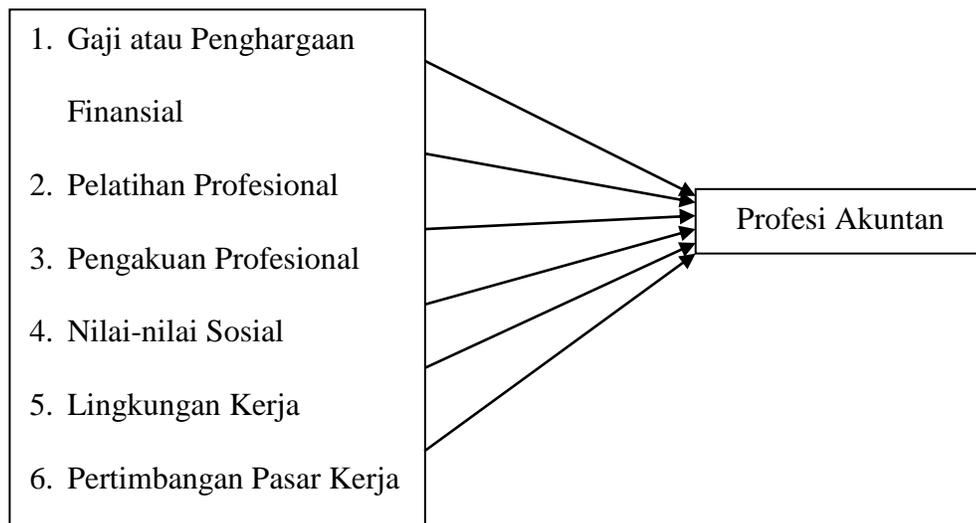
Hipotesis 5 : Lingkungan kerja memiliki hubungan terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan pada mahasiswa jurusan akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.

PERTIMBANGAN PASAR KERJA

Dalam penelitian Reni (2007), pekerjaan yang terjamin/tidak gampang memutuskan hubungan kerja karyawan akan banyak dipilih oleh mahasiswa. Mahasiswa biasanya memilih berdasarkan informasi lowongan pekerjaan yang mereka peroleh dari berbagai sumber yang mereka dapatkan.

Sehingga pekerjaan yang mudah diakses oleh banyak siswa biasanya yang banyak diminati oleh mahasiswa. Hasil penelitian Ni Ketut (2007) menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap karir sebagai akuntan publik mampu memberikan keamanan kerja yang lebih terjamin.

Hipotesis 6 : Pertimbangan pasar kerja memiliki hubungan terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan pada mahasiswa jurusan akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa jurusan Akuntansi STIE Perbanas. Adapun sampel penelitian yang dipilih untuk menjadi responden menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu mahasiswa harus memenuhi syarat tertentu, yaitu dalam penelitian ini mahasiswa S1 Akuntansi tingkat akhir angkatan 2010 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya yang sedang menempuh mata kuliah Metodologi Penelitian dan Seminar Akuntansi. Hal tersebut dikarenakan pandangan dan wawasan mahasiswa terhadap karir akuntan telah terbekali dengan telah atau sedang menempuh mata kuliah tersebut.

Data Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian Deskriptif. Sukmadinata (2006), menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang berusaha mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau tentang kecenderungan yang sedang berlangsung. Data yang diteliti dapat berupa pendapat responden secara individual, dimana penelitian ini dimaksudkan untuk menyelidiki pandangan, persepsi dan penilaian responden terhadap faktor-faktor pemilihan profesi. Teknik

pengumpulan data dan analisis data berupa opini dari subjek yang diteliti melalui penyebaran kuisioner.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data primer (*primary data*) yang merupakan metode data primer yang menggunakan pertanyaan tulisan, memerlukan adanya kontra atau hubungan antar peneliti dengan subjek (responden) penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan (Nur Indriantoto dan Bambang Supomo, 1999:52).

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi variabel independen dan dependen. Variabel independen penelitian ini antara lain Gaji atau Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Nilai-nilai Sosial, Lingkungan Kerja dan Pertimbangan Pasar Kerja. Variabel dependen penelitian ini adalah Profesi Akuntan (akuntan publik, akuntan manajemen/internal, akuntan pendidik, akuntan pemerintah, dan kantor jasa akuntan).

Definisi Operasional

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemilihan profesi sebagai akuntan, dimana profesi akuntan tersebut antara lain akuntan publik, akuntan manajemen/internal, akuntan pendidik, akuntan pemerintah, dan kantor jasa akuntan. Dalam penelitian ini cara mengukur persepsi profesi akuntan menggunakan mahasiswa S1 Akuntansi tingkat akhir

angkatan 2010 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya yang sedang menempuh mata kuliah Metodologi Penelitian dan Seminar Akuntansi sebagai sampel.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah antara lain : (1) Gaji atau Penghargaan Finansial, hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. (2) Pelatihan Profesional, meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian, kemampuan, dan keterampilan. (3) Pengakuan Profesional, meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. (4) Nilai-Nilai Sosial, ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang di masyarakat atau nilai seseorang yang dapat dilihat dari sudut pandang orang-orang lain di lingkungannya. (5) Lingkungan Kerja, meliputi sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan kerja merupakan faktor lingkungan pekerjaan. (6) Pertimbangan Pasar Kerja, meliputi tersedianya lapangan kerja, fleksibilitas karir, dan kesempatan promosi.

PENGUKURAN VARIABEL

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal, yaitu skala yang mengkategorikan variabel kedalam kelompok dan melakukan ranking

terhadap kategori (Imam Ghozali, 2002 : 4). Responden diminta untuk memberikan tanda tickmark pada alternatif jawaban sesuai skalanya untuk masing-masing pertanyaan dengan kriteria (1) Tidak Setuju, (2) Kurang Setuju, (3) Setuju, (4) Sangat Setuju.

Alat Analisis

Analisis Deskriptif

Analisis ini menjelaskan tentang deskriptif statistik dari data penelitian yang telah diperoleh berdasarkan variabel yang digunakan. Pada bagian ini peneliti akan melakukan tabulasi data yang kemudian melakukan perhitungan terhadap hasil tabulasi tersebut. Kemudian dilakukan deskriptif terhadap hasil tabulasi tersebut hingga dapat dilihat garis besar dari hasil yang diperoleh.

Analisis ini didukung oleh analisis uji tabulasi silang (Crosstab) dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan antara satu variable dengan variable lainnya (Mukti, 2012).

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis deskriptif akan disajikan nilai rata-rata (mean) tiap variabel dengan indicator mayoritas pilihan responden serta memasuki kategori yang mana. Berikut adalah Tabel penjelasan dari analisis deskriptif dan Tabel Uji Crosstab.

Tabel 1
Analisis Deskriptif Variabel

Variabel	Mayoritas	Mean	Kategori	Mean Keseluruhan	Kategori
Gaji	Penghargaan diluar gaji	3.15	Setuju	2.93	Setuju
Pelatihan Profesional	Pelatihan sebelum kerja	3.27	Sangat Setuju	3.21	Setuju
Pengakuan Profesional	Kesempatan untuk berkembang	3.21	Setuju	3.08	Setuju
Nilai-nilai Sosial	Kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain	3.13	Setuju	2.88	Setuju
Lingkungan Kerja	Tekanan pekerjaan	3.91	Sangat Setuju	2.91	Setuju
Pertimbangan Pasar Kerja	Jenjang karir panjang	3.09	Setuju	2.92	Setuju

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tanggapan responden mengenai gaji atau penghargaan finansial mempunyai keterlibatan yang cukup tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata keseluruhan pertanyaan tiap variabel yang berkaitan dengan gaji atau penghargaan finansial yang mempunyai sebesar 2.93. Nilai rata-rata dari keseluruhan pertanyaan ini dapat dikatakan “Setuju” yang artinya responden merasa setuju dengan adanya faktor gaji dalam pekerjaan seorang akuntan.

Nilai rata-rata tertinggi penilaian responden pada variabel gaji yaitu untuk indikator seorang akuntan mendapatkan penghargaan diluar gaji yaitu sebesar 3.15 yang dapat dikatakan “Setuju”. Kemudian tanggapan responden mengenai pelatihan profesional mempunyai keterlibatan yang cukup tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata keseluruhan pertanyaan tiap variabel yang berkaitan dengan pelatihan profesional yang mempunyai sebesar 3.21.

Nilai rata-rata dari keseluruhan pertanyaan ini dapat dikatakan “Setuju” yang artinya para responden merasa setuju dengan adanya faktor pelatihan profesional dalam pekerjaan seorang akuntan. Nilai rata-rata tertinggi penilaian responden pada variabel pelatihan profesional yaitu untuk indikator seorang akuntan mendapatkan pelatihan sebelum memulai kerja yaitu sebesar 3.27 yang dapat dikatakan “Sangat Setuju”.

Lalu tanggapan responden mengenai pengakuan profesional mempunyai keterlibatan yang cukup tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata keseluruhan pertanyaan tiap variabel yang berkaitan dengan pengakuan profesional yang mempunyai sebesar 3.08. Nilai rata-rata dari keseluruhan pertanyaan ini dapat dikatakan “Setuju” yang artinya para responden merasa setuju dengan adanya faktor pengakuan profesional dalam pekerjaan seorang akuntan. Nilai rata-rata tertinggi penilaian responden pada variabel pengakuan profesional yaitu untuk indikator seorang akuntan diberikan kesempatan untuk berkembang yaitu sebesar 3.21 yang dapat dikatakan “Setuju”

Selanjutnya dapat dilihat bahwa tanggapan responden mengenai nilai-nilai social mempunyai keterlibatan yang cukup tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata keseluruhan pertanyaan tiap variabel yang berkaitan dengan nilai-nilai social yang mempunyai sebesar 2.88. Nilai rata-rata dari keseluruhan pertanyaan ini dapat dikatakan

“Setuju” yang artinya para responden merasa setuju dengan adanya faktor nilai-nilai social dalam pekerjaan seorang akuntan.. Nilai rata-rata tertinggi penilaian responden pada variabel nilai-nilai sosial yaitu untuk indikator seorang akuntan mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain yaitu sebesar 3.13 yang dapat dikatakan “Setuju”.

Kemudian dapat dilihat bahwa tanggapan responden mengenai lingkungan kerja mempunyai keterlibatan yang cukup tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata keseluruhan pertanyaan tiap variabel yang berkaitan dengan lingkungan kerja yang mempunyai sebesar 2.91. Nilai rata-rata dari keseluruhan pertanyaan ini dapat dikatakan “Setuju” yang artinya para responden merasa setuju dengan adanya faktor lingkungan kerja dalam pekerjaan seorang akuntan.. Nilai rata-rata tertinggi penilaian responden pada variabel lingkungan kerja yaitu untuk indikator tekanan pekerjaan seorang akuntan yaitu sebesar 3.91 yang dapat dikatakan “Sangat Setuju”.

Selanjutnya dapat dilihat bahwa tanggapan responden mengenai pertimbangan pasar kerja mempunyai keterlibatan yang cukup tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata keseluruhan pertanyaan tiap variabel yang berkaitan dengan pertimbangan pasar kerja yang mempunyai sebesar 2.92. Nilai rata-rata dari keseluruhan pertanyaan ini dapat dikatakan “Setuju” yang artinya para responden

merasa setuju dengan adanya faktor pertimbangan pasar kerja dalam pekerjaan seorang akuntan. Nilai rata-rata tertinggi penilaian responden pada variabel pertimbangan pasar kerja

yaitu untuk indikator seorang akuntan memiliki jenjang karir yang panjang sebesar 3.09 yang dapat dikatakan “Setuju”.

Tabel 2

Hasil Uji Crosstab pada Karakteristik Responden

Pilihan Profesi	Usia	Kelamin	Mata Kuliah
Akuntan Publik	22 tahun	Perempuan	Seminar Akuntansi
Akuntan Manajerial	22 tahun	Laki-laki	Seminar Akuntansi
Akuntan Pendidik	22 tahun	Laki-laki	Metodologi Penelitian
Akuntan Pemerintah	21 tahun	Laki-laki dan Perempuan	Seminar Akuntansi
Kantor Jasa Akuntan	22 tahun	Laki-laki dan Perempuan	Seminar Akuntansi

Sumber: Data diolah

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pilihan profesi dengan usia (tahun) responden. Mayoritas responden berusia 22 tahun mengambil profesi akuntan sebagai Akuntan Publik, Akuntan Manajerial, Akuntan Pendidik dan Kantor Jasa Akuntan, sedangkan mayoritas responden berusia 21 tahun memilih profesi akuntan sebagai Akuntan Pemerintah.

Kemudian hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pilihan profesi dengan jenis kelamin responden. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan memilih profesi sebagai Akuntan Publik, kemudian mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki memilih profesi akuntan sebagai Akuntan Manajerial dan Akuntan Akuntan Pendidik.

Kemudian mayoritas responden berkelamin laki-laki dan perempuan yang sama banyaknya memilih pilihan profesi akuntan sebagai Akuntan Pemerintah dan Kantor Jasa Akuntan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pilihan profesi dengan pilihan Mata Kuliah. Mayoritas responden yang memilih mata kuliah Seminar Akuntansi lebih memilih profesi akuntan sebagai Akuntan Publik, Akuntan Manajerial, Akuntan Pemerintah dan Kantor Jasa Akuntan. Namun mayoritas responden yang memilih mata kuliah Metodologi Penelitian lebih memilih profesi akuntan sebagai Akuntan Pendidik.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini kesimpulan yang dapat diambil antara lain:

(1) Berdasarkan karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas yang menjadi harapan dari responden mayoritas berusia 22 tahun, yang telah menempuh mata kuliah seminar akuntansi sebagian besar berjenis kelamin perempuan.

(2) Berdasarkan hasil uji reliabilitas dan uji validitas diketahui bahwa seluruh butir pertanyaan reliabel dan valid, yaitu faktor gaji, faktor pelatihan profesional, faktor pengakuan profesional, faktor nilai-

nilai sosial, faktor lingkungan kerja, dan faktor pertimbangan pasar kerja.

(3) Berdasarkan uji tabulasi silang (Crosstab) dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa profesi akuntan yang banyak diminati responden adalah Akuntan Publik, kemudian Akuntan Manajemen, Akuntan Pemerintah, Kantor Jasa Akuntan dan yang terakhir Akuntan Pendidik dengan responden mayoritas berusia 22 tahun, yang telah menempuh mata kuliah seminar akuntansi sebagian besar berjenis kelamin perempuan.

(4) Profesi sebagai akuntan yang banyak diminati adalah Akuntan Publik, Akuntan Manajemen, Akuntan Pemerintah, Kantor Jasa Akuntan, dan Akuntan Pendidik yang memperhatikan faktor Gaji khususnya pada penghargaan diluar gaji, faktor Pelatihan Profesional khususnya pada pelatihan sebelum memulai kerja, faktor Pengakuan Profesional khususnya pada kesempatan untuk berkembang, faktor Nilai-nilai Sosial khususnya pada kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, faktor Lingkungan Kerja khususnya pada tekanan pekerjaan dan faktor Pertimbangan Pasar Kerja khususnya pada jenjang karir yang panjang.

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel yang terbatas sehingga belum mampu memberikan generalisasi hasil terhadap seluruh populasi penelitian dan dikembangkan pada konteks yang lebih luas.

2. Butir-butir pertanyaan pada kuesioner sangat singkat sehingga menyebabkan responden sebelum memberikan keputusannya masih memerlukan pengulangan dalam memahami pertanyaan.

3. Kurangnya identifikasi karakteristik pada kuisisioner yang belum dikategorikan apakah responden mengambil konsentrasi Akuntansi Keuangan, Akuntansi Manajemen, atau Akuntansi Sistem Informasi.

Ada beberapa saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar untuk mendapatkan generalisasi hasil terhadap seluruh penelitian dengan konteks penelitian yang lebih luas.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah faktor-faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir profesional.

DAFTAR RUJUKAN

- Bangun, Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Erlangga.
- Bawono, Novels *et al.* 2006. Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Reguler dan Non Reguler Tentang Pendidikan Profesi Akuntan. (<http://journal.uui.ac.id>).
- Chartered Accountant. 2014. Penerbit Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- Ghozali, Imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan*

Program IBM SPSS 21Update PLS Rgresi. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ikhsan, Arfan Muhammad Ishak. 2005. *Akuntansi Keperilakuan*, Terjemahan : Krista.2005. Jakarta : Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo. 1999. "*Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen*". Edisi Pertama, Juni 2002.
- Kurniawan Sunariato. 2011. "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Bagi Mahasiswa Akuntansi". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Merdekawati, D. P., & Sulistyawati, A. I. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. *Jurnal Ilmu Ekonomi ASET*, 13(1), 9-19.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat. Edisi 6.
- Rahayu, Sri, dkk, 2003, "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir", *SNA VI*, Halaman 821-837.
- Rasmini, Ni Ketut. 2007. "Faktor-faktor Yang Berpengaruh Pada Keputusan Pemilihan Profesi Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi di Bali". Volume 12 Nomor 3.
- Setiyani, Radiana. 2005. "Faktor-faktor yang Membedakan

- Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Profesi sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Pulau Jawa)". Tesis, Program Studi magister Sains UNDIP.
- Soegiharto, 2001. Influence Factors Affecting The Performance of Accounting Information Systems. Gajah Mada International Journal of Business. May.Vol.3 No.2 pp. 177 – 202.
- Suharso, Puguh. 2009. “*Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis*”. Edisi Pertama, 2009.
- Suyatmin, M. Abdul Aris, Wahyono. 2008. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Lingkungan Kerja Akuntan Publik, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. No. 2 Vol. 7.
- Yendrawati, Reni (2007). Persepsi Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan, 5(2), 176-191.